

Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab pada Program Prakuliah di STIBA Ar-Raayah Sukabumi

Syirojul Huda, Akhmad Alim, Endin Mujahidin

STIBA Ar-raayah Sukabumi,
Universitas Ibnu Khaldun Bogor

S12ajhuda@gmail.com

ABSTRACT

Arabic language education has developed in Indonesia, from low level education to tertiary education, each level of education has goals according to the IQF. However, there are still many Arabic Language Education graduates from tertiary institutions who have not mastered the 4 language skills as a whole. this is caused by several factors, including: the competence of lecturers who have not been maximized, teaching materials that are separated in learning language skills, and lack of familiarity with various learning methods, as well as lack of interest from students. The aim of this research is to provide a comprehensive model of learning Arabic language skills. The method used is qualitative by conducting interviews and monitoring directly at the STIBA Ar-Raayah pre-college program. The results of this study reveal a model of learning Arabic skills with integrity, both listening, speaking, reading and writing skills. Also reveals the supporting factors in the development of the Arabic language, namely clear vision and mission and regulations, appropriate curriculum, competent lecturers in their fields, and high student interest, as well as a supportive environment for practicing Arabic language skills.

Keywords: Learning language skills; STIBA Ar-raayah pre-college

ABSTRAK

Pendidikan Bahasa Arab telah berkembang di Indonesia, dari tingkat pendidikan rendah sampai perguruan tinggi, setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan sesuai KKNI. Akan tetapi masih banyak para lulusan Pendidikan Bahasa Arab dari perguruan tinggi yang belum menguasai 4 keterampilan Bahasa secara keseluruhan, ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: kompetensi SDM yang belum maksimal, bahan ajar yang terpisah dalam pembelajaran keterampilan Bahasa, dan kurang mengenalnya macam-macam metode pembelajaran, serta minat yang kurang dari peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah memberikan sebuah model pembelajaran keterampilan Bahasa Arab secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara dan memantau secara langsung di program prakuliah STIBA Ar-Raayah. Hasil penelitian ini mengungkap sebuah model pembelajaran keterampilan Bahasa arab yang terintegritas baik keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Juga mengungkap factor-faktor penunjang dalam pengembangan Bahasa Arab yaitu visi-misi dan peraturan yang jelas, kurikulum yang seusai, dosen yang berkompeten di bidangnya, dan minat mahasiswa yang tinggi, serta lingkungan yang mendukung untuk memperaktekkan keterampilan Bahasa Arab.

Kata kunci: model, keterampilan berbahasa, prakuliah, STIBA Ar-raayah

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang bisa menjaga kebudayaan dan peradaban umat manusia, karena Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat saling memahami antara masyarakat. Setiap kabilah atau kelompok masyarakat mempunyai Bahasa masing-masing untuk saling berkomunikasi, oleh karena itu Bahasa mempunyai peran penting dalam sebuah kehidupan, tanpa Bahasa, seseorang tidak bisa mengeksplorasi keinginan dan tujuannya pada orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Iskandari dan 'Annani bahwa bahasa adalah suara atau bunyi yang digunakan oleh satu bangsa untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka, (1999:1).

Sebagai seorang muslim yang merupakan mayoritas pemeluk agama Islam di Indonesia, bahwa Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang di pakai dalam sehari-hari mulai saat hendak bersuci, sholat, dan membaca Alqur'an, selain Bahasa arab itu menjadi Bahasa dalam ibadah, Bahasa arab juga menjadi Bahasa agama islam, karena alquran dan hadis tertulis dengan Bahasa arab (Al-Turki,1993: 6), dan juga menjadi bahasa Internasional.

oleh karena itu sudah menjadi system dalam pemerintah Indonesia memasukan Bahasa arab pada kurikulum Pendidikan dari mulai Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sampai ke jenjang Perguruan Tinggi (PT), bahkan dalam pondok pesantren Bahasa arab sudah menjadi ikon yang unik dalam penerapan dan mengajarkan Bahasa arab.

Dalam pembelajaran Bahasa kita mengenal ada 4 keahlian yang harus di perhatikan dan dikuasai oleh Lembaga Pendidikan dan para siswa, yaitu: al-istima (mendengarkan) al-kalam (berbicara) al-qiroah (membaca) al-kitabah (menulis), maka setiap siswa yang belajar Bahasa arab maka hendaknya bisa menguasai 4 keahlian tersebut.

Dalam realita yang ada masih banyak kita jumpai siswa-siswi yang telah belajar Bahasa arab di jenjang Pendidikan yang berbeda-beda, akan tetapi belum menguasai 4 keahlian tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan tersebut diantaranya: *Pertama*: kompetensi guru yang terbatas, sehingga menyebabkan seorang murid bosan dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*: buku ajar yang belum mencakup semua keterampilan Bahasa, sehingga seorang murid akan belajar satu keterampilan dengan tema tertentu dan di satu waktu belajar keahlian lain dengan tema yang lain juga, ini menyebabkan kesulitan memahami pembahasan tersebut, *Ketiga*: metode pembelajaran yang belum sesuai dengan tiap keahlian, ini yang menjadi salah satu sebab tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa arab. *Keempat*: minat mahasiswa yang kurang dalam belajar Bahasa arab. (Yasi wahidah, 2017: 1).

Judul ini sangat menarik untuk di bahas ketika sebuah perguruan tinggi menginginkan mahasiswanya bisa menguasai keahlian berbahasa arab dengan keseluruhan, karena banyak dikalangan dosen yang masih berpegangan bahwa satu metode dalam pembelajaran yang pantas untuk pembelajaran Bahasa arab, dan juga banyak perguruan tinggi yang memberikan materi keterampilan berbahasa, tapi masih terpisah dari keterampilan yang lainnya. Dan juga melihat lulusan di perguruan tinggi masih belum menguasai 4 keterampilan Bahasa dengan baik, maka perlu ada sebuah model pembelajaran yang bisa memberikan salah satu solusi dari problem di atas.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul “**Model Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab pada Program Prakuliah di STIBA Ar-Raayah Sukabumi**” karena banyak tulisan yang menulis atas keberhasilan pembelajaran Bahasa arab di program prakuliah tersebut, maka adri itu penulis akan memaparkan model dan factor keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa Arab pada prakuliah di STIBA AR-ARRAAYAH Sukabumi ini.

Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran keterampilan mendengar (Al-Istima’), berbicara (Al-Kalam), membaca (Al-Qiro’ah) dan menulis (Al-Kitabah) di prakuliah STIBA AR_RAAYAH Sukabumi, dan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa arab tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui atau dituruti, sedangkan pembelajaran merupakan proses, cara, atau perbuatan orang untuk belajar.

Pembelajaran atau pengajaran dalam Bahasa Arab di istilahkan dengan *تعليم* diambil dari kata *يَعْلَمُ – عِلْمٌ* asal kalimatnya dari kata *علم*, yang berarti “mengetahui” atau “mengerti”, jadi arti dari *تعليم* adalah kegiatan yang disertai penyampaian pengetahuan yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. (Salamah, 2003; 15)

Banyak pendapat tentang pengertian pembelajaran, diantaranya adalah bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan Pendidikan formal maupun non-formal. (Depdiknas, 2018: 31).

Tobroni dan Musthofa mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya untuk membuat perubahan sikap dan perilaku secara sadar dan bersifat permanen. Perubahan sikap dan perilaku tersebut bisa terjadi disebabkan adanya interaksi antara murid, guru, teman dan warga lingkungan belajar tersebut. (Tobroni dan musthofa, 2011: 19).

Pengertian lain dari pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan seorang guru secara maksimal agar peserta didik bisa menerima materi tertentu dengan baik sesuai tujuan yang di tentukan. (Acep Hermawan, 2011: 32).

Pembelajaran adalah penerimaan suatu mata kuliah yang menghasilkan berkembangnya keterampilan melalui pelajaran, pengajaran, dan pengalaman. (Rombepajung, 1988; 25).

Dari pemaparan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang di lakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang di tentukan melalui pengalaman, pembelajaran dan pelajaran yang di sampaikan.

Jadi pembelajaran Bahasa Arab adalah proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai ketrampilan berbahasa asing yang di tentukan dengan bahan ajar, pendidikan dan pengalaman dari seorang pendidik.

2. Tujuan Pembelajaran Berbahasa Arab

Setiap pembelajaran pasti akan ada tujuan yang akan dicapai, begitu juga pembelajaran Bahasa arab di Indonesia mempunyai tujuan umum yaitu untuk memahami Al-Quran, Al-Hadis dan kitab-kitab yang di tuliskan oleh ulama klasik. (Juwairiyah, 2003; 8).

Pembelajaran Bahasa Arab termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama, pada kurikulum 2013 termaktub tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk mendorong, membimbing, dan mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab. (PMA, 2013; 37) Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembnagkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Arab, bail lisan maupun tulisan. Yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak atau mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

- b) Dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, menumbuhkan kesadaran pentingnya Bahasa Arab sebagai Bahasa yang menjadi alat untuk memahami hukum-hukum Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman adanya hubungan kuat antara Bahasa budaya dan keberagaman budaya.

Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi sebagaimana yang di sebutkan oleh Yusuf dan Anwar (1995; 189-190) adalah agar mahasiswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a) Mahasiswa paham mengenai hukum dan ajaran Islam melalui Al-Quran dan Al-Hadis.
- b) Mahasiswa mengerti dan memahami kebudayaan Islam dan buku-buku ilmu agama Islam yang berbahasa Arab.
- c) Mahasiswa memiliki keterampilan menulis, mengarang, dan berbicara dengan Bahasa Arab.
- d) Memberikan keterampilan tambahan bagi mahasiswa.
- e) Mahasiswa dibimbing menjadi ahli Bahasa Arab yang profesional.

3. Keterampilan Berbahasa Arab

Dari keterangan di atas bisa di simpulkan bahwa keterampilan berbahasa itu ada 4 macam, yaitu: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi para peserta didik hendaknya memahami apa saja penjelasan keterampilan tersebut:

- a) Keterampilan mendengar (الاستماع)

Keterampilan ini termasuk keterampilan yang paling awal dalam pembelajaran Bahasa, baik Bahasa Asal atau Bahasa Asing. Oleh karena itu sangat di butuhkan konsentrasi dan fokus yang mendalam saat pembelajarannya. Bila ada kegagalan saat pembelajaran keterampilan ini, maka dapat berpengaruh atas kegagalan pembelajaran keterampilan Bahasa berikutnya.

Keterampilan istima' merupakan keterampilan dasar bagi pelajar Bahasa Arab, karena bisa menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik, karena dari keterampilan ini akan diketahui kemampuan dialognya, pola pengucapannya, susunan bahasanya, dan lain sebagainya. (Taufik, 2011; 45).

b) Keterampilan berbicara (الكلام)

Keterampilan ini adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar, oleh karena itu saling ada keterkaitan antara kedua keterampilan ini. Orang yang baik dalam pendengarannya, maka di mungkin akan baik dalam berbicaranya. Dan sebaliknya orang yang kurang baik dalam pendengarannya, maka akan sulit juga dalam bicaranya. (Al-Fauzan, 2002; 12).

Apabila seorang peserta didik telah belajar keterampilan mendengar dengan baik, maka harus bisa menirukan apa yang ia dengar dengan cara mengungkapkan apa yang telah ia dapatkan dari keterampilan mendengar tadi. Karena ini sebagai penunjang perkembangan pelajaran Bahasa Arab itu sendiri.

c) Keterampilan membaca (القراءة)

Keterampilan ketiga setelah keterampilan mendengar dan berbicara adalah keterampilan membaca, karena hubungan antar keterampilan ini sangat erat, maka satu dengan yang lainnya saling menguatkan. Keterampilan membaca adalah salah satu usaha peserta didik untuk menambah kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Arab itu sendiri. (Taufik, 2011; 53)

Dalam usaha menambah kosa kata, peserta didik bisa membaca literatur – literatur yang berbahasa Arab baik dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab.

Keterampilan membaca ini bertujuan agar peserta didik dilatih dan terbiasa membaca teks Bahasa Arab dengan lancar dan faham apa yang di baca, bukan hanya sekedar bisa mengucapkan hurufnya saja.

d) Keterampilan menulis (الكتابة)

Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang bertujuan agar bisa di fahami oleh pembaca dalam keadaan tidak bertatap muka atau tidak satu waktu dengan penulis. (Tho'imah, 1989; 78).

Keterampilan ini merupakan keterampilan akhir dalam beberapa keterampilan Bahasa, oleh karenanya dibutuhkan pemahaman dan

peguasaan keterampilan-keterampilan sebelumnya dengan baik. Juga seluruh unsur Bahasa dari Ashwat (suara), Mufrodad (Kosa kata), Tarakib (Struktur) dan pilihan diksi yang baik menjadi hal yang penting dalam keterampilan menulis ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan metode analisis yang di gunakan adalah mendiskrifiikan model pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di prakuliah STIBA Ar-Raayah pada tiap keterampilan Bahasa yang di terapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung di tempat penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan dosen dan mahasiswa untuk mengetahui factor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut.

Langakah pertama dalam menganalisis penelitian ini dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang valid, kemudian di terjemahkan kedalam poin-poin terpenting dalam hal keterampilan Bahasa Arab, terakhir di simpulkan factor-faktor pendukung yang bisa meningkatkan kualitas keterampilan Bahasa Arab di program prakuliah STIBA Ar-Raayah Sukabumi.

4. HASIL PEMBAHASAN

1. Program Prakuliah STIBA Ar-Raayah.

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar-Raayah terletak di jl. Perintis Kemerdekaan KM. 6 RT 01 RW 05, Kampung Cimenteng Desa Sukamulya Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat Indonesia. Didirikan oleh Yayasan Ar-Raayah sejak tahun 2006 yang awalnya bernama Mahad Aly Ar-Raayah, dengan program setara diploma II, setelah berjalannya waktu pada tahun 2012 telah di resmikan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dari izin oprasional KEMENAG dengan nomor surat 2345 tahun 2012.

Adapun visi misi STIBA Ar-Raayah adalah menjadi Sekolah Tinggi yang Unggul, berbasis Bahasa Arab di Indonesia. Dari visi tersebut teruraikan dengan misi STIBA Ar-Raayah yaitu: menyelenggarakan Pendidikan dan pembelajaran berbasis Bahasa arab yang unggul, kompetatif dan professional. Melakukan penelitian dan pengembangan teknologi Pendidikan berbasis Bahasa Arab. Melakukan pemberdayaan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Program prakuliah menjadi salah satu program yang strategis dalam mewujudkan visi misi STIBA Ar-Raayah kedepan, karena mahasiswa yang belum menguasai keterampilan Bahasa Arab akan di berikan materi keterampilan Bahasa di program tersebut dengan jam pelajaran yang padat, sehingga di harapkan seluruh mahasiswa yang akan masuk di perkuliahan mendatang sudah mampu dan bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dari proses pengamatan peneliti bahwa mahasiswa yang ada di program prakuliah ini dari latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda, ada yang lulusan pondok pesantren, Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang notaben mereka belum belajar Bahasa Arab di sekolah tersebut, akan tetapi setelah masuk di program prakuliah ini mereka bisa menguasai keterampilan Bahasa Arab yang menjadi bekal ketika masuk di perkuliahan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di prakuliah ini dilaksanakan selama 6 hari dalam satu pekan, dengan 5 jam pelajaran tiap hari, total jumlah jam pelajaran 30 jam pelajaran dalam satu pekan. Yang mana 1 jam pelajaran dilakukan selama 50 menit tatap muka.

Peneliti mendapatkan silabus kurikulum prakuliah ini selama 1 tahun di STIBA Ar-Raayah sebagai berikut:

Semester 1 prakuliah

No	Mata pelajaran	Jam pelajaran / pekan	Kitab ajar
1	Al-Quran	4	المصحف
2	Al-Hiwar	3	العربية بين يديك
3	Al-Mufrodat	3	العربية بين يديك
4	Al-Tarakib	3	العربية بين يديك
5	Al-Kalam	3	العربية بين يديك
6	Al-Ashwat	3	العربية بين يديك
7	Fahmu Al-Masmu'	3	العربية بين يديك
8	Al-Qiroah	3	العربية بين يديك
9	Al-Kitabah	3	العربية بين يديك
10	Fiqh	2	سلسلة التعليم اللغة العربية
TOTAL		30	

Semester 2 Prakuliah

No	Mata pelajaran	Jam pelajaran / pekan	Kitab ajar
1	Al-Quran	3	المصحف

2	Al-Qiroah	8	العربية بين يديك
3	Al- tarakib	2	العربية بين يديك
4	At-Ta'bir syafahy	4	العربية بين يديك
5	Fahmu Al-Masmu'	3	العربية بين يديك
6	Al-Kitabah / Imla'	3	العربية بين يديك
7	Tauhid	3	سلسلة التعليم اللغة العربية
8	Tafsir	3	وزارة التعليم للمرحلة المتوسطة
9	Hadist	3	وزارة التعليم للمرحلة المتوسطة
10			
TOTAL		30	

Dari data diatas bisa diketahui bahwa jam pelajaran Bahasa Arab di semester pertama sebanyak 24 jam pelajaran / pekan, sedangkan pada semester dua sebanyak 20 jam pelajaran / pekan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pada jam 07.30 sampai 12.00, di antara jam ke tiga dan ke empat ada waktu istirahat selama 20 menit.

2. Pembelajaran keterampilan mendengar (Al-Istima') Prakuliah STIBA Ar-Raayah

Setiap pendidik harus membuat biah (lingkungan) atau ruang belajar menjadi tempat yang paling menyenangkan kepada peserta didiknya, karena tugas seorang pendidik bukan sebagai penceramah di dalam kelasnya, akan tetapi mereka sebagai sosok yang memberi arahan, dan motivasi kepada peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Sebagaimana yang disampaikan salah satu pengajar di program prakuliah, ada beberapa tujuan pembelajaran keterampilan mendengar, diantaranya adalah: a) kemampuan membedakan suara kalimat Bahasa Arab. b) kemampuan memahami narasi yang di dengarkan. c) kemampuan memahami nash (teks) yang di dengarkan serta mampu mengungkapkan apa yang di fahami.

Dari setiap tujuan diatas, ada Langkah-langkah pembelajaran yang berbeda pada tiap tujuannya, ini adalah metode pembelajaran keterampilan mendengar yaitu dengan metode *طريقة سمعية شفوية*:

a. Level pertama adalah kemampuan membedakan suara kalimat Bahasa Arab.

Pada tahapan ini seorang pendidik hendaknya menyiapkan sebuah teks rekaman atau tertulis sebagai bahan yang akan di dengarkan oleh peserta didik.

Langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan (nash) rekaman sesuai pelajaran.

2. Menyalakan rekaman kalimat tersebut dan peserta didik mendengarkan dengan baik dari rekaman tersebut.
3. Setelah mendengarkan rekaman tersebut, pendidik meminta kepada peserta didik membuka dan membaca soal yang tersedia kemudian menjawab benar atau salah sesuai teks yg telah di dengarkan.
4. Pendidik meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan jawaban di kertas jawaban itu.

Contoh Latihan keterampilan mendengar level pertama:

أشِرْ إلى الكلمة الصحيحة التي سمعتها من المسجل:

البيان	الكلمة		م
تمييز الحرف	صورة	سورة	١
تمييز الحرف	عليم	أليم	٢
تمييز المد	مطر	مطار	٣
تمييز الحركة	سبح	سبَّح	٤

- b. Level kedua adalah kemampuan memahami nash yang di dengarkan secara umum.

Pada tahapan ini seorang pendidik bukan hanya menginginkan dari peserta didik untuk membedakan suara kalimat Bahasa Arab saja, bahkan ingin mereka mampu memahami sebuah teks yang didengarkan secara umum.

Langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan (nash) rekaman sesuai pelajaran.
2. Menyalakan rekaman kalimat tersebut dan peserta didik mendengarkan dengan baik dari rekaman tersebut.
3. Setelah mendengarkan rekaman tersebut, pendidik meminta kepada peserta didik membuka dan membaca soal yang tersedia kemudian menjawab sesuai teks yg telah di dengarkan.
4. Pendidik meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan jawaban di kertas jawaban itu.

5. Pendidik memberikan masukan atas jawaban peserta didiknya.

Contoh Latihan tahapan ini sebagai berikut:

أجب عن الأسئلة التالية بعد استماع النص لفهم المسموع

نص لفهم المسموع:
يذهب علي إلى المدرسة الساعة السادسة صباحا، وهو يركب الدراجة مع أخته، وتبدأ الدراسة الساعة السابعة وتنتهي الساعة الواحدة ظهرا. في اليوم خمس حصص دراسية، يرجع علي إلى البيت بالسيارة مع أخيه، ووصل في البيت الساعة الثالثة عصرا.

م	الأسئلة	الجواب
١	من يذهب إلى المدرسة؟	
٢	متى بداية الدراسة؟	
٣	في أي ساعة يخرج من المدرسة؟	
٤	بما يركب حين يرجع إلى بيته؟	

c. Level ketiga adalah kemampuan memahami dan mengungkapkkan apa yang di dengarkan.

Dalam tahapan ini pendidik berada pada akhir level. Langkahnya hamper sama dengan tahapan kedua, hanya saja di tambahkan Latihan untuk ungkapan peserta didik atas pemahaman yang telah di dengarkan.

Contohnya sebagai berikut:

اكتب الجمل المفتاحية بعد استماع النص لفهم المسموع في القائمة

يذهب علي إلى المدرسة الساعة السادسة صباحا، وهو يركب الدراجة مع أخته.
وتبدأ الدراسة الساعة السابعة، وفي المدرسة يدرس المواد المتعددة كالعقيدة، والفقه، والحديث، والتفسير،
واللغة العربية وغيرها.

وتنتهي الساعة الواحدة ظهرا. في اليوم خمس حصص دراسية، يرجع علي إلى البيت بالسيارة مع أخيه،
 ووصل في البيت الساعة الثالثة عصرا.
 يقوم علي بأداء الواجبات المنزلية بعد صلاة العشاء، ويرافقه والده في المذاكرة. ثم ينام بعد أداء الواجبات
 الساعة التاسعة والنصف ليلا. ويستيقظ الساعة الرابعة فجرا.

نموذج الإجابة

التعبير	الجملة المفتاحية	م
الفقرة الأولى	ذهاب علي إلى المدرسة	١
الفقرة الثانية	بداية الدراسة والمواد المدروسة فيها	٢
الفقرة الثالثة	رجوع علي من المدرسة إلى البيت	٣
الفقرة الرابعة	موعد أداء الواجبات ووقت النوم	٤

3. Pembelajaran keterampilan berbicara (Al-Kalam) Prakuliah STIBA Ar-Raayah.

Pendidik dalam keterampilan ini hendaknya memberikan waktu yang cukup untuk praktek, karena keterampilan berbicara bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Asing.

Bahasa adalah Bicara, oleh karena itu harus menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Bahasa Asing, karena siapa saja yang bisa menguasai keterampilan Bahasa, akan tetapi tidak mampu dalam keterampilan berbicara, maka dia masih merasa belum menui hasil belajar Bahasa Arab itu sendiri.

Pembelajaran keterampilan berbicara di program prakuliah menggunakan metode mubasyiroh (طريقة المباشرة) metode ini mempunyai beberapa kekhususan yang paling jelas adalah tanpa adanya Bahasa perantara saat pembelajaran Bahasa Arab, dan juga keaktifan mahasiswa lebih banyak dari pada dosen.

Pembelajaran keterampilan berbicara dalam jenis pembelajarannya terbagi menjadi 4 bagian:

a. Percakapan tertutup

Tahapan ini peserta didik hanya menirukan atau mengulang susunan kalimat dengan sedikit perubahan di dalamnya.

Contohnya: ما اسمك؟ من أين أنت؟

b. Percakapan terbuka

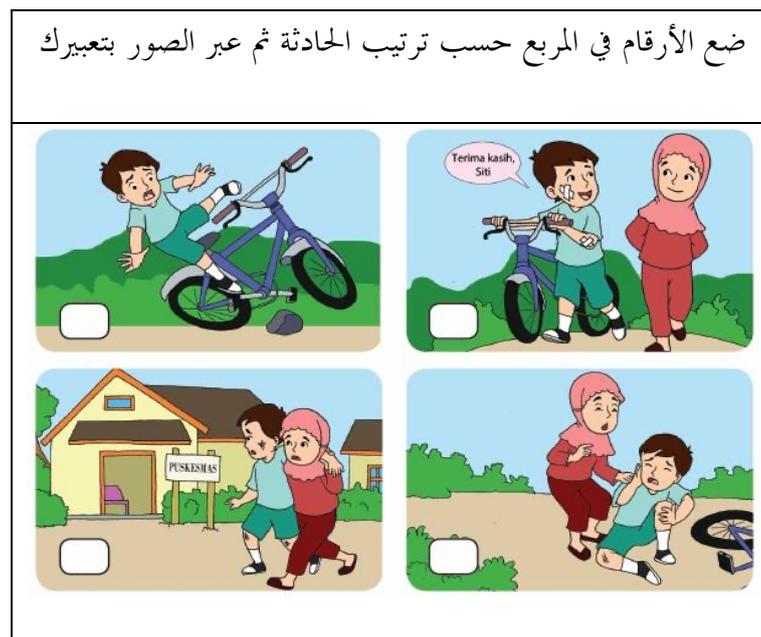
Tahapan ini lebih tinggi sedikit dari tahapan sebelumnya, karena di butuhkan pemikiran dan kosa kata tambahan.

Contohnya: ماذا اشتريت؟ ماذا تأكل؟

c. Ungkapan terarah

Pada tahapan ini peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pemikiran yang di bantu dengan beberapa soal atau gambar.

Contohnya:



d. Ungkapan bebas

Tahapan ini adalah paling tinggi dalam keterampilan berbicara, karena peserta didik di latih untuk mengungkapkan sebuah tema secara lengkap dengan kepercayaan diri sendiri saat mengungkapkannya.

Contohnya; membandingkan antara dua masalah, debat antara mahasiswa, khutbah.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Pendidik membacakan teks kepada mahasiswa, mereka mendengarkan dengan baik dan focus.
- Mahasiswa mengulangi teks setelah dosen.
- Dosen meminta mahasiswa bercakap-cakap anatar mereka berkelompok, kemudian berdua-dua.
- Dosen meminta mahasiswa mempraktekkan di depan teman-temannya.

4. Pembelajaran keterampilan membaca (Al-Qiroah) Prakuliah STIBA Ar-Raayah

Beberapa dosen menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membaca di sampaikan dengan cara bertahap mulai dari pengenalan huruf, kalimat, kata-kata yang singkat, kemudian bacaan paragraf kemudian bacaan bebas yang panjang. Metode yang di pakai saat pembelajaran keterampilan membaca dengan metode *almubasyiroh* atau *qowaid wa tarjamah* (طريقة المباشرة أو القواعد والترجمة)

Ada dua macam model bacaan yang perlu diketahui, yaitu:

a. Bacaan singkat القراءة المكثفة

Ada beberapa langkah dalam pembelajaran jenis yang pertama, yaitu:

- Persaipan pelajaran
- Menulis kosa kata yang belum difahami oleh mahasiswa
- Bacaan tidak bersuara oleh mahasiswa untuk memahami kalimat yang sedang di baca.
- Latihan pemahaman setelah baca tidak bersuara
- Bacaan keras, dengan cara meminta mahasiswa untuk membaca depan kawan-kawannya.
- Penutup untuk meringkas atau memberi tugas kepada mahasiswa.

b. Bacaan luas القراءة الموسعة

Pada jenis bacaan kedua ini ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan:

- Dosen memberikan gambaran umum tentang tema yang akan di baca, dan memotivasi untuk membacanya.
- Memberikan tugas membaca kepada mahasiswa di luar kelas
- Dosen memeriksa Latihan pada semua mahasiswa di pertemuan yang akan datang
- Menganjurkan mahasiswa untuk meringkas dari bacaan tersebut.
- Dosen meminta kepada mahasiswa untuk membaca dengan lantang.

5. Pembelajaran keterampilan menulis (Al-Kitabah) Prakuliah STIBA Ar-Raayah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam penjelasan beberapa dosen di program prakuliah STIBA Ar-Raayah ada beberapa tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis, diantaranya adalah:

a. Latihan menulis sebuah tema yang sudah tersusun.

Langkah seorang pendidik dalam pembelajaran menulis di tahap ini adalah:

- Menentukan satu tema untuk Latihan menulis
- Menyiapkan beberapa kalimat yang berhubungan dengan tema tersebut
- Meminta peserta didik untuk Menyusun kalimat – kalimat itu.
- Memberikan waktu untuk mengoreksi apa yang sudah di tulis.
- Meminta untuk di bacakan didepan teman-temannya hasil tulisannya.
- Memberikan waktu kepada semua mahasiswa untuk memberikan masukan atas tulisan yang telah di bacakan tadi.
- Pendidik menilai ketepatan tulisan mahasiswa.

Contohnya:

رتب الكلمات لتصبح جملة مفيدة:

1. أريد - أكتب - في - أن - المكتبة - مقالة:

2. ستحصل - دقائق - في - البطاقة - عشر - على:

3. أبحث - الرف - عن - الفقه - في - كتاب:

b. Menulis yang terarah

Langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- Menentukan satu tema untuk Latihan menulis
- Menyiapkan beberapa gambar atau soal yang berhubungan dengan tema tersebut
- Meminta peserta didik untuk Menyusun kalimat – kalimat sesuai dengan gambar atau soal itu.
- Memberikan waktu untuk mengoreksi apa yang sudah di tulis.
- Meminta untuk di bacakan didepan teman-temannya hasil tulisannya.
- Pendidik menilai ketepatan tulisan mahasiswa.

Contohnya:

ضع الأرقام في المربع حسب ترتيب الحادثة ثم اكتب جملا مفيدة
تحت كل صورة



c. Menulis yang bebas

Langkah pembelajaran dalam tahapan ini hampir sama dengan yang tahapan sebelumnya, hanya saat menentukan tema seorang pendidik tidak memberikan kisi-kisi dari tema tersebut, sehingga mahasiswa mempunyai kebebasan dalam menulis apa yang mereka ketahui tentang tema tersebut.

Contohnya:

اكتب فقرة واحدة عن حياتك اليومية
اكتب فقرتين عن أهمية اللغة العربية

Adapun cara penilaian keterampilan menulis dengan unsur di bawah ini:

Unsur penilaian	Nilai
Pokok pikiran jelas	70
Tarakib	10
Imla dan tanda tulis	10
Kosa kata	10
TOTAL	100

6. Faktor pendukung Pembelajaran keterampilan bahasa arab Prakuliah STIBA Ar-Raayah.

Dari hasil interview dengan para 3 dosen dan 12 mahasiswa, ditemukan adanya beberapa factor penunjang dalam pembelajaran keterampilan berbahasa arab pada program prakuliah di STIBA Ar-Raayah Sukabumi.

Tabel hasil interview tentang pendapat mereka pada factor tersebut:

No	Factor penunjang	jumlah	keterangan
1	Lingkungan yang kondusif (biah)	15	100%
2	Kualitas pendidik	14	93%
3	Kurikulum	14	93%
4	Visi misi dan aturan yang jelas	14	93%
5	keinginan mahasiswa	13	86%

a. Visi - misi yang jelas

Dari wawancara bisa diketahui bahwa visi-misi mempunyai peran yang begitu besar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di sebuah lembaga, karena visi-misi ini sebagai landasan peraturan-peraturan lain yang berhubungan dengan kriteria dosen dan kedisiplinan mahasiswa serta strategi kurikulum yang akan diajarkan.

Contoh peraturan dosen di prakuliah STIBA Ar-Raayah sebagai berikut:

1. Aktif berbahasa Arab bicara dan tulisan
2. Menjelaskan pelajaran dengan Bahasa Arab
3. Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kekayaan kosa kata Bahasa Arab.
4. Aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang berhubungan Pendidikan Bahasa Arab.
5. Berkomunikasi aktif dengan sesama dosen menggunakan Bahasa Arab.
6. Saling mengingatkan untuk berbahasa Arab di lingkungan Pendidikan.

Contoh peraturan untuk mahasiswa pra kuliah di STIBA Ar-Raayah:

1. Bekomunikasi aktif dengan Bahasa Arab antar mahasiwa, dosen dan pegawai.
2. Saling mengingatkan untuk berbahasa Arab di lingkungan Pendidikan.
3. Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kekayaan kosa kata Bahasa Arab dengan membaca dan mendengarkan muhadoroh dari penutur Bahasa tersebut.
4. Dibiasakan menulis dan mengumumkan pengumuman dengan Bahasa Arab.

5. Aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan Bahasa Arab.

b. Kurikulum yang sesuai dengan tujuan

Kurikulum pembelajaran ketrampilan berbahasa Arab yang di pakai pada program prakuliah STIBA Ar-Raayah menggunakan kitab العربية بين يديك yang mana kitab tersebut memuat pembelajaran keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan, jadi secara mudah pendidik mengajarkan keterampilan berbahasa kepada mahasiswa secara bertahap dan sesuai dengan keterampilan dan visi-misi yang di tentukan.

Diantara isi pelajaran dalam kitab العربية بين يديك sebagai berikut:



c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul

Ketika berbicara masalah kemampuan dan kompetensi seorang pendidik, maka jelas di tuntutan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya, jadi sebagai syarat utama sebagai dosen di program prakuliah STIBA Ar-Raayah adalah berkomunikasi aktif dengan Bahasa Arab, baik secara percakapan atau tulisan.

Ada beberapa kriteria pemilihan para dosen pada prakuliah STIBA Ar-Raayah Sukabumi, diantaranya sebagai berikut:

الدرجة	آليات ومعايير القبول	م
١٠	الطلاقة في قراءة القرآن	١
٢٠	الكفاءات اللغوية	٢
٢٠	طلاقة اللسان	٣
٢٠	الخبرات التعليمية	٤
٢٠	الأهداف والطموحات التربوية	٥
١٠	تمثل القدوة للآخرين	٦
١٠٠	المجموع	٧

Juga dalam upaya pengembangan kualitas dosen di program ini, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak pengelola program prakuliah, diantaranya:

1. Membuat program kunjungan antar dosen saat mengajar di kelas.
2. Kunjungan pihak pengawas ke kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
3. Dilakukan pelatihan berkala kepada semua dosen deprogram pra kuliah tentang problem-problem yang dihadapi saat pembelajaran.
4. Melaksanakan evaluasi di tiap akhir semester pada tiap dosen
5. Memberikan takrim kepada dosen yang berprestasi setiap semester.

d. Lingkungan pendidikan yang mendukung

Lingkungan (biah) merupakan salah satu factor yang menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di sebuah Lembaga, karena lingkungan bisa mendisiplinkan penerapan dan peraktek berbahasa Arab dari peraturannya, kegiatannya dan tata tertib di lingkungan Pendidikan.

Hasil dari interview dengan mahasiswa menyebutkan Ada beberapa indikator keberhasilan lingkungan Bahasa Arab pada program prakuliah di STIBA Ar-Raayah, diantaranya:

1. Adanya tempat khusus untuk praktek mahasiswa (kelas atau perpustakaan)

2. Adanya tempat tinggal bagi mahasiswa (Asrama)
3. Dibuatkan aturan pengembangan Bahasa Arab yang jelas di tempat-tempat tersebut.
4. Dibuatkan program kegiatan non akademik seperti khithobah, malam kreasi, musabaqoh, mudzakaroh jamaiyyah dll.
5. Memanfaatkan media teknologi yang ada untuk pengembangan keterampilan berbahasa, seperti: leb Bahasa, tv smart, aplikasi pembelajaran online dll.
6. Menyediakan pengurus atau pengelola asrama yang fokus dalam pengembangan Bahasa dan perilaku mahasiswa.

e. Peserta didik

Keinginan dan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa itu sangat menjadi modal besar dalam keberhasilan pembelajaran, karena motivasi yang datang dari diri sendiri akan memacu kesungguhan dan keseriusan mahasiswa.

Dari hasil survey panitia Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) beberapa tahun silam, bahwa calon mahasiswa yang mendaftar di program prakuliah ini, keseluruhan tujuan utamanya adalah mereka ingin belajar Bahasa Arab.

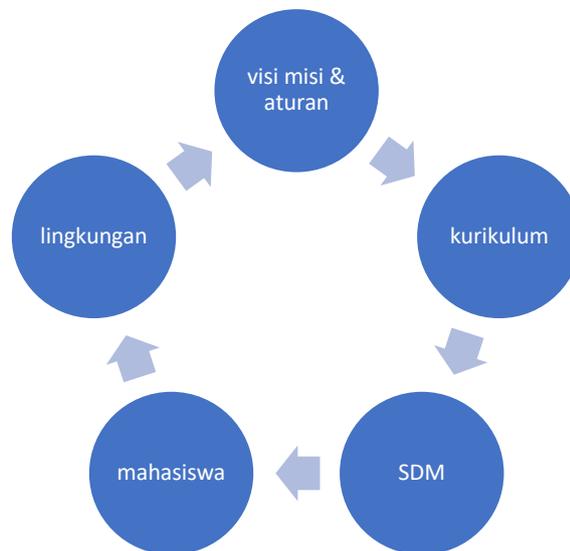
Oleh karenanya ada beberapa upaya motivasi diri seorang mahasiswa bila belum faham atau belum terpacu untuk belajar Bahasa Arab, maka di laksanakan sebagai berikut:

1. Menjelaskan pentingnya Bahasa Arab.
2. Memotivasi mahasiswa untuk berbahasa Arab
3. Memberikan takrim bagi yang membaca kitab berbahasa arab dengan baik
4. Dibuatkan peraturan yang tegas dan jelas.

5. KESIMPULAN

Dari pemaparan pembahasan di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran keterampilan Bahasa Arab pada program prakuliah STIBA Ar-Raayah Sukabumi menggunakan model integritas pembelajaran Bahasa Arab, maksudnya bahwa pembelajaran ini menjadi satu kesatuan tak terpisahkan baik antara kurikulum

dan lingkungan Pendidikan Bahasa Arab atau antara keterampilan berbahasa dalam satu buku ajar.



Gambar model pembelajaran keterampilan bahasa

Keberhasilan pembelajaran keterampilan Bahasa Arab harus didukung oleh visi misi dan aturan yang jelas, bahwa tujuan pembelajaran keterampilan Bahasa Arab itu diberikan secara keseluruhan, karena semua keterampilan diberikan sesuai proporsi levelnya. Apalagi di tunjang dengan dosen yang berkompeten di bidangnya, yang memahami dengan baik metode pembelajaran sesuai jenis keterampilannya, materi tersebut di sampaikan kepada mahasiswa yang siap dan punya minat tinggi belajar Bahasa Arab yang tinggal di lingkungan semua berbasis Bahasa Arab, maka akan tercipta lingkungan Bahasa yang baik.

Metode pengajaran keterampilan di program prakuliah STIBA Ar-Raayah menggunakan metode *طريقة انتقائية* yaitu metode pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang di inginkan, karena tidak ada satu metode yang sesuai dengan semua pelajaran, semua guru, semua mahasiswa, akan tetapi setiap pelajaran keterampilan tertentu mempunyai metode yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Iskandary, Ahamd, & mustofa 'Anany. Al-Wasith fi al-Adabi wa at-Tarikhi. Ponogo; Gontor, Juz 1
- Al-Fauzan, Abd Rahman dkk, Al-Arabiyah Baina Yadaik, Riyad; Muassasah Al-Waqf Al-Islamy, 2002.
- Al-Fauzan, Abd Rahman, Idhoat li Muallimii Al-Lughoh Al-Arabiyah Li Ghairi An-Nathiqin Biha, Riyad; Muassasah Al-Waqf Al-Islamy, 1431.
- Al-Turky, Abdullah ibn Muhsin. Silsatu Ta'limi Al-Lughoti al'Arabiyah, Mamlakah alarabiyah as-Su'udiyah; Jamiah al-Imam ibn su'ud al-Islamiyah, 1993.
- Dahlan, Juwairiyah, Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (kajian teoritis dan praktis), Yogyakarta; Sumbangsih, 2003.
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 2018.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Rombepajung, Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing, Jakarta; Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, 1988.
- Tho'imah, Rusydi Ahmad, Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah li Ghairi. Al-Nathiqina Biha Mnahijuhu wa Asalibuhu, Riyad; Ayisku, 1989.
- Taufik, Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT), Surabaya; PMN.
- Tobroni Muhammad dan Arif Mustofa, , Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2011.
- Salamah, 'Abd al-Hafidz Muhammad, Tashmim at-Tadris, Riyad; Daar al-Kharij, 2003.
- Yusuf, tayar. Anwar, syaiful, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1995.